BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Menurut Sudjana (2007) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution (2007) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Realitanya sebagai bagian dari pendidikan dalam konteks masyarakat modern di Indonesia ini, masyarakat khususnya anak mengalami perubahan nilai-nilai karakter. Permasalahan yang mengarah pada tindakan kekerasan dan penganiayaan yang terjadi, dimana tingkatan pendidikan dasar merupakan

salah satu contoh mulai berkurangnya nilai-nilai karakter terutama pada generasi peserta didik. Hal ini menjadikan acuan utama bagi pemerintah pada sektor pendidikan untuk memperbaiki sistematika pendidikan yang ada.

Pada akhirnya untuk meningkatkan dan memunculkan kembali nilai-nilai karakter, maka Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) memunculkan dan menggalakkan pentingnya pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter ini dikenal sebagian masyarakat dan didukung oleh tokoh agama dan tokoh nasional. Akan tetetapi, implementasi program pendidikan karakter masih banyak memiliki kendala. Salah satu kendala yang muncul pada penerapan di lapangan adalah proses pembelajaran dilingkungan sekolah. Secara tidak langsung, walaupun pendidik telah memberikan nilai-nilai karakter pada beberapa materi baik umum maupun agama, akan tetetapi dalam penerapannya pembangunan nilai-nilai karakter ini masih belum berjalan dengan baik sesuai harapan masyarakat Indonesia. Maka, salah satu cara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter itu adalah dengan memperbaiki kurikulum sebelumnya.

Perbaikan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu mengalami perkembangan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Peralihan kurikulum ini menjadikan Kurikulum 2013 sebagai tolak ukur keberhasilan dalam membangun nilai-nilai karakter bangsa, walaupun pada akhirnya optimalisasi penerapan Kurikulum 2013 masih dalam proses perkembangan. Di dalam

pembelajaran, Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan antar mata pelajaran sesuai dalam satu tema terkait.

Pembelajaran tematik tahun ajaran 2014/2015 umumnya telah diimplementasikan oleh sebagian besar sekolah dan sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik ini adalah SD Negeri 2 Tanjungharjo yang terletak di desa Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Pembelajaran tematik telah diterapkan pada kelas IV pada awal tahun ajaran 2014/2015 yang merupakan amanah baru bagi pendidik dalam menjalankan kewajiban di sekolah. Pembelajaran tematik menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran (*student centered*), mendorong peserta didik untuk lebih memahami sesuai dengan fakta yang sebenarnya dilapangan. Proses pembelajaran tematik masih membuka peluang pendidik untuk membuat inovasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Inovasi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran tematik beragam, mulai dari model *cooperative learning*, *telling story*, *active learning*, metode simulasi, dan lain sebagainya. Strategi dalam model pembelajaran juga bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik yang dihadapi. Salah satu model yang efektif dalam menanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran adalah model *cooperative learning* yang merupakan pembelajaran dengan menginteraksikan beberapa orang untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Model pembelajaran yang menarik untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang peneliti pilih adalah model *cooperative learning* yang dirasa

dapat membangun nilai-nilai moral peserta didik. Nilai-nilai karakter menjadi permasalahan penting, karena dalam Kurikulum 2013 cara pendidikan karakter masih belum dimaknai dengan jelas. Hal ini, diperkuat dengan beberapa Sekolah dasar di Kabupaten Grobogan yang peneliti temui memiliki kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini, dikarenakan tidak semua karakter yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat diimplementasikan oleh pendidik dengan model pembelajaran yang berbasis karakter. Hasilnya, karena ada beberapa faktor: sedikitnya penjelasan tentang pengembangan karakter dalam pembelajaran tematik, kurangnya daya dukung daerah, distribusi buku pedoman atau pegangan guru, dan beberapa faktor lain yang seharusnya telah berfungsi sebagai pendorong penerapan pendidikan karakter.

Faktor lain yang diperoleh setelah melakukan pengamatan kedua, yaitu setelah perubahan kurikulum untuk sebagian besar Sekolah dasar melalui kebijakan Kementerian, beberapa SD yang menggunakan Kurikulum 2013 di wawancarai dengan perbedaan hasil dari penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan masyarakat luar lebih kuat dari lingkungan Sekolah Dasar dan diperlukan strategi khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter, di nilai sama dengan SD lain, walaupun beberapa kelas jarang menggunakan model *cooperative learning* sebagai model pembelajaran dalam kelas.

SD Negeri 2 Tanjungharjo yang menerapkan Kurikulum 2013, telah mengajarkan nilai-nilai karakter baik secara langsung dalam pembelajaran

maupun tidak langsung kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter ini ditanamkan sesuai dengan karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran kurikulum terbaru yang masih mempunyai beberapa kendala pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Model *cooperative learning* sering digunakan dalam pembelajaran tematik, baik dalam kelompok aktif maupun pasif, akan tetapi delapan belas nilai-nilai karakter yang ditawarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak semuanya dapat ditanamkan dalam setiap pembelajaran. Hal ini dipengaruhi waktu dan tema setiap pembelajaran yang tidak mendukung beberapa karakter. Kendala-kendala yang ada dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran, selain beberapa faktor tersebut. Hal lain dipengaruhi faktor pedoman untuk pendidik sebagai buku pegangan guru dan penanamannya yang tidak secara langsung pada peserta didik.

Dari wawancara diatas SD Negeri 2 Tanjungharjo menjadi tempat penelitian yang menarik bagi peneliti, karena menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, nilai-nilai karakter yang ditanamkan Sekolah Dasar dilaksanakan melalui Kurikulum Sekolah Dasar tersendiri, visi dan misi yang berbeda dengan SD lain, dan adanya pendidik yang lebih mendukung dalam *cooperative learning*.

Faktor lain yang diperoleh setelah melakukan pengamatan kedua, yaitu setelah perubahan kurikulum untuk sebagian besar sekolah melalui kebijakan Kementrian Pendidikan, beberapa sekolah yang menggunakan

Kurikulum 2013 di wawancarai dengan perbedaan hasil dari penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan masyarakat luar lebih kuat dari lingkungan sekolah dan diperlukan strategi khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter, di nilai sama dengan sekolah lain, walaupun beberapa kelas jarang menggunakan metode berbasis karakter sebagai model pembelajaran dalam kelas.

SD Negeri 2 Tanjungharjo yang menerapkan Kurikulum 2013, telah mengajarkan nilai-nilai karakter baik secara langsung dalam pembelajaran maupun tidak langsung kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter ini ditanamkan sesuai dengan karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran kurikulum terbaru yang masih mempunyai beberapa kendala pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Adanya pengaruh waktu dan tema setiap pembelajaran yang tidak mendukung beberapa karakter. Kendala-kendala yang ada dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran, selain beberapa faktor tersebut. Hal lain dipengaruhi faktor pedoman untuk pendidik sebagai buku pegangan guru dan penanamannya yang tidak secara langsung pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa aspek dan kendala yang ada di sekolah dasar khususnya SD Negeri 2 Tanjungharjo di atas, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter yang diterapkan menggunakan pembelajaran tematik berbasis karakter. Hal ini, untuk membuktikan implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter kelas IV dapat menanamkan nilai

karakter. Peneliti memilih kelas IV sebagai tempat penelitian, karena di antara dua tingkatan kelas I dan IV, peserta didik pada tingkatan kelas IV lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya. Beberapa alasan peneliti memilih kelas IV, karena ditinjau dari kemampuan guru, pengalaman guru, dan peserta didik yang mendukung menggunakan model *cooperative learning*, sehingga peneliti dapat menentukan judul *Managemen Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter di* SD Negeri 2 Tanjungharjo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyiapan kurikulum tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo?
2. Bagaimana penyiapan tenaga pendidik dalam melaksakan pembelajaran tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo?
4. Bagaimana evaluasi Kurikulum tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Mendiskripsikan penyiapan kurikulum tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo.
2. Mendiskripsikan penyiapan tenaga pendidik dalam melaksakan pembelajaran tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo.
3. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo.
4. Mendiskripsikan evaluasi kurikulum tematik berbasis karakter di SD Negeri 2 Tanjungharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

   Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengembangan keilmuan pembelajaran tematik berbasis karakter.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi guru dapat bermanfaat bagi pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran

   b. Bagi Pengawas Sekolah dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah yang melaksanakan pembelajaran tematik berbasis karakter.

c. Bagi kepala sekolah dapat bermanfaat untuk melaksanakan pengelolaan kurikulum berbasis karakter.
d. Bagi komite sekolah dapat bermanfaat dalam melaksakan fungsi komite sebagai kontrol dalam pengelolaan pendidikan tematik berbasis karakter.